Petunjuk Pemberontakan

Situationist International

1961

Tampaknya tidak masuk akal jika berbicara tentang revolusi[1], ketika gerakan revolusioner yang terorganisir telah lama menghilang dari negara-negara modern di mana peluang terjadinya transformasi sosial yang signifikan terkonsentrasi. Namun karena semua alternatif yang ada menyiratkan penerimaan terhadap tatanan saat ini dengan satu atau lain cara, membuat semua alternatif tersebut bahkan lebih tidak masuk akal lagi. Jika istilah "revolusioner" telah dinetralisir hingga titik di mana istilah tersebut digunakan dalam iklan untuk menggambarkan perubahan sekecil apa pun dalam produksi komoditas yang terus berkembang, hal ini disebabkan karena kemungkinan terjadinya perubahan mendasar yang diinginkan nyaris hilang dan tidak lagi terungkapkan di mana-mana. Saat ini proyek revolusioner tersebut sedang diadili di hadapan pengadilan sejarah — dituduh gagal, dan hanya menimbulkan bentuk keterasingan baru. Hal ini pada dasarnya berarti terdapat pengakuan bahwa kelas penguasa terbukti telah mampu mempertahankan diri mereka sendiri pada semua tingkatan realitas (baca: otonom), jauh lebih baik daripada yang diperkirakan oleh kaum revolusioner. Hal ini bukan berarti bahwa penindasan menjadi lebih bisa ditoleransi. Intinya adalah bahwa revolusi harus diciptakan kembali.

Hal ini menimbulkan sejumlah persoalan yang harus diatasi secara teoritis dan praktis dalam beberapa tahun mendatang. Kita dapat menyebutkan secara singkat beberapa masalah yang mendesak untuk dipahami dan segera diselesaikan.

Di antara kecenderungan-kecenderungan menuju pengelompokan kembali yang muncul selama beberapa tahun terakhir dalam berbagai gerakan buruh minoritas di Eropa, hanya arus paling radikal yang layak dipertahankan: yaitu arus radikal yang didasarkan pada program dewan buruh. Kita juga tidak boleh mengabaikan fakta bahwa sejumlah elemen 'penganut paham kebingungan' berupaya untuk menyusup ke dalam wacana ini (sebagaimana dibuktikan oleh kesepakatan baru-baru ini di antara jurnal-jurnal filosofis-sosiologis kaum "kiri" di berbagai negara).

Kesulitan terbesar yang dihadapi kelompok-kelompok yang berupaya menciptakan organisasi revolusioner jenis baru adalah membangun hubungan antar manusia jenis baru di dalam organisasi itu sendiri. Terlebih bahwa terdapat tekanan yang terus menerus dari kekuatan sosial yang sangat besar yang berusaha menentang upaya tersebut. Namun, sebelum hal ini tercapai, dengan metode-metode yang belum pernah dilakukan sebelumnya, kita tidak akan pernah bisa lepas dari politik yang terspesialisasi. Partisipasi setiap orang diperlukan, namun seringkali hal ini direduksi menjadi sebuah cita-cita abstrak belaka, padahal pada kenyataannya, hal tersebut merupakan kebutuhan praktis mutlak untuk pembentukan masyarakat dan organisasi yang benar-benar baru. Para militan, sekalipun tidak lagi menjadi bawahan yang melaksanakan keputusan dari para pimpinan organisasi, mereka masih menghadapi risiko direduksi menjadi penonton oleh orang-orang yang paling memenuhi syarat dalam apa yang dianggap sebagai politik yang terspesialisasi; dan melalui cara itulah hubungan kepasifan dunia lama terus direproduksi.

Satu-satunya hal yang dapat merangsang kreativitas dan partisipasi masyarakat adalah proyek kolektif yang secara khusus membahas setiap aspek pengalaman hidup mereka. Satu-satunya cara untuk "membangkitkan gairah masyarakat" adalah dengan mengungkap kontras yang mencolok antara potensi konstruksi kehidupan dan kemiskinan hidup saat ini. Tanpa kritik terhadap kehidupan sehari-hari, sebuah organisasi revolusioner hanyalah sebuah 'lingkungan yang saling terpisah dan memisahkan', yang pada akhirnya sama konvensional dan pasifnya dengan kamp-kamp liburan yang merupakan wilayah terspesialisasi dari 'waktu santai' orang modern. Sosiolog, seperti Henri Raymond dalam studinya tentang Palinuro, telah menunjukkan bagaimana mekanisme spektakuler — dalam level aktivitas dan tindakan tertentu (*on the level of play*) — menciptakan kembali hubungan dominan dalam masyarakat secara keseluruhan.

Namun, para sosiolog itu secara naif terus memuji gagasan "melipatgandakan komunikasi antarmanusia", misalnya, tanpa melihat bahwa peningkatan jumlah komunikasi hanya membuat komunikasi tersebut menjadi lebih hambar dan tidak autentik seperti halnya di tempat-tempat lain. Bahkan dalam kelompok revolusioner yang paling libertarian dan antihierarki sekalipun, proyek politik bersama juga

[1] *Instructions pour une prise d'arme* adalah judul buku karya Auguste Blanqui yang revolusioner pada abad ke-19.

tidak menjamin adanya komunikasi antar anggota. Tentu saja, para sosiolog akan mendukung setiap upaya mereformasi kehidupan sehari-hari, atau mengatur kompensasi untuk itu di waktu liburan. Namun gagasan tradisional tentang permainan, yakni permainan yang terbatas dalam ruang, waktu, dan kedalaman kualitatif, tidak dapat diterima oleh sebuah proyek yang revolusioner. Sebuah proyek atau permainan revolusioner, yakni penciptaan kehidupan, bertentangan dengan semua kenangan permainan di masa lalu. Untuk memberikan istirahat selama tiga minggu dari kehidupan yang dijalani selama empat puluh sembilan minggu bekerja, desa-desa liburan seperti Club Med menggunakan ideologi Polinesia[2] yang buruk — mirip dengan Revolusi Perancis yang menampilkan dirinya dalam kedok Republik Roma, atau seperti kaum revolusioner masa kini yang mendefinisikan diri mereka berdasarkan seberapa cocok mereka dengan gaya Bolshevik atau gaya peran para militan lainnya. Puisi revolusi kehidupan sehari-hari tidak bisa diambil dari masa lalu, tetapi hanya dari masa depan.

Gagasan Marxian tentang perpanjangan waktu senggang, dengan demikian telah dikoreksi secara kritis oleh fakta bahwa kapitalisme modern telah menghasilkan pengalaman waktu senggang yang hampa: bahwa kini, untuk mencapai kebebasan penuh terhadap waktu pertama-tama diperlukan transformasi kerja dan penggunaan pekerjaan tersebut dengan mempertimbangkan tujuan-tujuan, dan kondisi-kondisi yang benar-benar berbeda dari kerja paksa yang masih terjadi sampai hari ini (sebagai contoh, lihat aktivitas kelompok yang menerbitkan *Socialisme ou Barbarie* di Perancis, Solidarity di Inggris[3] dan Alternative di Belgia). Namun mereka yang menekankan perlunya transformasi kerja, merasionalisasikannya sehingga orang-orang akan tertarik untuk terlibat di dalamnya, tanpa memberikan perhatian pada isi kehidupan yang bebas (yaitu pengembangan kekuatan kreatif yang dilengkapi secara materi yang melampaui batas-batas kehidupan dalam kategori tradisional antara waktu kerja, dan waktu istirahat-rekreasi) mempunyai risiko memberikan pembenaran ideologis bagi harmonisasi sistem produksi saat ini menuju efisiensi dan profitabilitas yang lebih besar tanpa sama sekali mempertanyakan pengalaman produksi atau perlunya kehidupan yang bebas. Konstruksi bebas seluruh ruang-waktu kehidupan individu merupakan tuntutan yang harus dipertahankan dari segala macam impian utopis yang tertanam dalam benak para calon manajer reorganisasi sosial.

Berbagai momen aktivitas Situasionis hingga saat ini hanya dapat dipahami dalam perspektif kemunculan kembali revolusi, sebuah revolusi yang bersifat sosial dan juga kultural yang wilayah operasinya sejak awal harus lebih luas dibandingkan revolusi-revolusi sebelumnya. Situasionis Internasional tidak ingin merekrut pengikut atau partisan, namun ingin mengumpulkan orang-orang yang mampu melaksanakan tugas tersebut di tahun-tahun mendatang, dengan segala metode tanpa khawatir akan segala label. Ini berarti bahwa, sisa-sisa politik yang terspesialisasi, serta sisa-sisa seni yang terspesialisasi, harus ditolak. Khususnya masokisme pasca-Kristen yang menjadi ciri banyak kaum intelektual di wilayah ini. Kami tidak mengklaim bahwa kami mengembangkan program revolusioner baru sendirian. Kami menyatakan bahwa program yang sedang dalam proses pembentukan ini suatu hari nanti akan secara praktis bertentangan dengan realitas yang berkuasa, dan bahwa kami akan berpartisipasi dalam

[2] Sistem kepercayaan Polinesia menekankan animisme, sebuah perspektif yang menyatakan bahwa segala sesuatu, baik yang hidup maupun mati, diyakini memiliki kekuatan supranatural suci pada tingkat yang lebih besar atau lebih kecil. Dalam hal ini, tempat-tempat liburan seolah memberikan ketenangan yang supranatural bagi wisatawan, padahal ketenangan semu yang lahir dari industri periklanan visual itu hanyalah produk dari alam bawah sadar seseorang yang mengemban peran 'konsumen'.

[3] Edisi berikut dari *Internationale Situationniste* memuat catatan tentang Solidarity: "Mayoritas kelompok Solidaritas Inggris yang tampaknya menuntut boikot terhadap kaum Situasionis adalah para pekerja revolusioner yang sangat agresif. Kami merasa yakin untuk menyatakan bahwa anggota penjaga toko belum membaca SI, tentu saja belum dalam bahasa Prancis. Namun mereka memiliki perisai ideologis, spesialis non-otoritas mereka, Dr. C. Pallis [Maurice Brinton], seorang terpelajar yang telah mengetahui SI selama bertahun-tahun dan mampu meyakinkan mereka bahwa SI sama sekali tidak penting. Aktivitasnya di Inggris adalah menerjemahkan dan mengomentari tulisan Cardan [Cornelius Castoriadis], pemikir yang memimpin runtuhnya Socialisme ou Barbarie di Prancis. Pallis tahu betul bahwa kita telah lama menunjukkan kemunduran Cardan yang tak terbantahkan menuju kematian revolusioner, sikapnya yang menelan segala jenis gaya akademis, dan akhirnya menjadi tidak bisa dibedakan dari sosiolog biasa. Namun Pallis telah membawa pemikiran Cardan ke Inggris seperti cahaya yang datang ke Bumi dari bintang-bintang yang telah lama terbakar — dengan menyajikan teks-teks tersebut terutama yang telah membusuk, yang ditulis bertahun-tahun sebelumnya, tanpa pernah mengungkit kemunduran penulisnya di masa-masa selanjutnya. Oleh karena itu mudah untuk memahami mengapa Pallis ingin menghindari interaksi seperti ini" (*Internationale Situationniste* #11, hal. 64).

pertentangan tersebut. Terlepas dari apa yang terjadi pada kita masing-masing, gerakan revolusioner baru tidak akan terbentuk tanpa mempertimbangkan apa yang telah kita upayakan bersama; yang dapat disimpulkan sebagai peralihan dari teori lama tentang revolusi permanen yang sempit menuju teori revolusi permanen yang digeneralisasi.

Perpustakaan Anarkis

“Mintalah pendidikan. Jika mereka tidak memberimu pendidikan, mintalah buku. Jika mereka tidak memberimu pendidikan maupun buku, maka rebutlah buku itu.”



Situationist International
Petunjuk Pemberontakan
1961

Subliminal Cult
Diunggah ke Perpustakaan Anarkis oleh Ester Aprillia (Archipelago Anarchist Archive).

id.anarchistlibraries.net